Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Definisi ini menekankan lima aspek penting, yakni proses, sosial, simbol, makna, dan lingkungan (West dan Turner, 2008: 5).

July C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam Mulyana (2008: 5) menjelaskan dua fungsi umum komunikasi. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri. Kedua, untuk kelangsungan hidup bermasyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaaan suatu masyarakat.

Salah satu komunikasi yang fungsinya erat dalam menjalin hubungan dalam kelompok ialah komunikasi ritual. Sebagai salah satu fungsi komunikasi, komunikasi ritual dijelaskan oleh Deddy Mulyana (2008: 27) sebagai penegasan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa. negara, ideologi, atau agama mereka.

Demikian pula pada ritual kematian, didefinisikan sebagai kegiatan simbolis yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, berisikan kepercayaan, menegaskan, serta menghubungkan diri dengan kepercayaan mereka, dan mengembangkan identitas (Samovar, 2010: 130).

Makna Ritual..., Melisa Wijaya, FIKOM UMN, 2014

Sebagai bagian dari budaya, ritual kematian tidak dilakukan secara semena-mena Pelaksanaannya diikat oleh seperangkat aturan, makna dan kepercayaan di dalamnya. Hal ini kemudian menjadikan ritual kematian suatu kelompok masyarakat berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya, demikian pula pada masyarakat etnis Tionghoa di Pontianak.

Masyarakat etnis Tionghoa di Pontianak masih mempertahankan warisan leluhurnya, khususnya dalam ritual kematian. Ritual kematian yang dilakukan memiliki nilai khusus yang ditujukan bagi keluarga maupun almarhum dalam melewati sebuah krisis dalam kehidupan.

Ritual kematian etnis Tionghoa di Pontianak meliputi seluruh kegiatan dari seseorang meninggal, disemayamkan, sampai dimakamkan. Secara umum almarhum akan disemayamkan di rumah duka atau Yayasan sesuai marga yang dimilikinya, ataupun di Yayasan tempat almarhum terdaftar. Lama disemayamkan berkisar 3-7 hari disesuaikan siapa yang meninggal, besarnya keluarga, keadaan ekonomi, dan biasanya ditentukan juga oleh hari baik.

Adapun ritual kematian ditujukan sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada almarhum maupun bentuk bakti anak terhadap orang tua. Ritual yang dilakukan juga memberi pengaruh bagi kehidupan sosial dalam masyarakat. Semakin besar status sosialnya, semakin besar ritual yang diadakan, dan biasanya dilakukan oleh orang besar ataupun bangsawan.

Ritual dipercaya untuk menciptakan perasaaan tertib dalam dunia yang tanpanya kacau balau. Bukan substansi kegiatan ritual itu sendiri yang terpenting, melainkan perasaaan senasib sepenanggungan yang menyertainya, perasaaan

Makna Ritual..., Melisa Wijaya, FIKOM UMN, 2014

bahwa kita terikat oleh sesuatu yang lebih besar dari pada kita sendiri, yang bersifat "abadi", dan bahwa kita diakui dan diterima dalam kelompok (agama, etnik, sosial) kita. Hal ini menjadi bentuk kewajiban dari anggota budaya dalam menjaga keteraturan dalam masyarakatnya, tentu lengkap dengan rasa nyaman akan keteramalan. Diluar itu, selain ritual mengandung makna keagamaan, upacara-upacara, menegaskan kembali tempat manusia dalam masyarakat, keluarga, persahabatan, dan dalam cinta. Setiap manusia itu unik dan keunikannya juga diperingati kembali. Masyarakat menyatakan kepeduliannya lewat upacara kematian (Mulyana, 2008: 27-32).

Selain itu, hal yang paling umum dari ritual ialah upacara pengalihan yang menandakan tahapan dalam siklus hidup manusia. Upacara pengalihan merupakan upacara sosial yang menandakan masa transisi anggota suatu kelompok dari satu tahap hidup yang penting ke tahap berikutnya. Kelahiran, pubertas, pernikahan, dan kematian merupakan transisi yang penting dalam berbagai budaya (Samovar, 2010: 131).

Ritual beserta seluruh kepercayaan yang ada di dalamnya mengandung unsur keagamaan yang dianut oleh masyarakat tersebut. Agama sebagai suatu institusi sosial memiliki sejumlah pandangan, nilai baik buruk yang mengatur kehidupan anggotanya, yang kemudian terlibat pula dalam budaya masyarakatnya, termasuk pada ritual kematian yang dilaksanakan. Perbedaan pandangan akan kematian dalam sistem religi mendorong perlakuan yang berbeda pula dalam pelaksanaan ritual kematian. Menjadi tidak mengherankan jika terjadi perubahan

Makna Ritual..., Melisa Wijaya, FIKOM UMN, 2014

pada ritual budaya tertentu ketika anggotanya memiliki sistem religi yang berbeda dari kelompok budayanya.

Penelitian ini difokuskan pada ritual kematian masyarakat etnis Tionghoa di Pontianak yang memeluk ajaran Konghucu, dimana ritual kematiannya dilakukan berdasarkan keyakinan dari nenek moyang yang dianut secara turun temurun. Ritual ditujukan sebagai bentuk penghormatan terakhir, besarnya acara pun bergantung pada besarnya kolega maupun status sosial. Biasanya, semakin besar kolega atau status sosial yang dimiliki keluarga, ritual kematian dilakukan lebih lama dan lebih meriah.

Demikian juga penggunaan simbol, maupun dekorasi tertentu dilakukan semata-mata dengan makna dibaliknya. Lambang bervariasi dari suatu budaya ke budaya lain, dari suatu tempat ke tempat lain, dan dari suatu konteks waktu ke konteks waktu lain (Mulyana, 2008:107). Demikian pula pada ritual kematian, banyak simbol dan pelambangan digunakan dengan tujuan dan maksud tertentu,. Secara umum, simbol terebut dapat dibagi dalam simbol material dan nonmaterial.

Dalam komunikasi, segala simbol yang ditujukan dengan makna tertentu menjadi pesan, dikemas dalam bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Perwujudannya pun bergantung pada pemaknaan yang didasari budaya. Demikian ritual kematian etnis Tionghoa di Pontianak melibatkan banyak bentuk simbol material maupun nonmaterial yang menunjukkan kekayaan nilai dari, dan menjadi cerminan dari pandangan hidup dan kematian bagi masyarakat Tionghoa. Tentu hal ini menjadi kajian komunikasi yang sangat menarik.

Makna Ritual..., Melisa Wijaya, FIKOM UMN, 2014

Dikaji melalui teori interaksi simbolik, George Herbert Mead dalam West dan Turner (2008: 96) menjelaskan seseorang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul di dalam sebuah situasi tertentu. Pemaknaan kemudian akan mendorong perilaku, bebas menurut penilaian subjektifnya akan baik buruknya suatu hal. Tidak terlepas dari asal usulnya, penilaian maupun pemaknaan akan suatu hal hanya akan dicapai melalui interaksi.

Perilaku di dorong pemaknaan, demikian pula pada ritual kematian etnis Tionghoa. Melalui pendekatan teori interaksionisme simbolik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan dalam ritual kematian masyarakat etnis Tionghoa di Pontianak yang telah dilakukan turun menurun hingga saat ini.

Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat etnis Tionghoa sebagai bangsa perantauan masih memegang teguh budaya dan tradisinya sampai saat ini. Terutama penggunaan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka, pencipta identitas dan interaksi, menjadi kajian komunikasi yang tidak akan terpisahkan dari budaya.

Didukung penjelasan Asali (2008: 1) ditemukan penduduk setempat membangun rumah dengan gaya Cina di Jawa Tengah pada abad ke-13. Hal ini menunjukkan bahwa pada abad ke-13 telah ada pendatang atau pedagang dari Cina, dan sampai saat ini budaya dan kepercayaan masyarakat ini masih melekat pada kehidupan masyarakatnya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan paradigm konstruktivis, teknik analisis data meggunakan etnografi komunikasi, fokus pada ritual kematian etnis Tionghoa. Penelitian ini memandang budaya

Makna Ritual..., Melisa Wijaya, FIKOM UMN, 2014

sebagai sistem simbolik dimana simbol dan makna berada diantara anggotanya. Penelitian difokuskan pada pola komunikasi verbal dan nonverbal ritual kematian masyarakat etnis Tionghoa di Pontianak. Bahasa sebagai sebuah simbol yang disepakati kelompok, membangun budaya dan dimiliki budaya.Bahasa membawa nilai di dalamnya, hal ini kemudian menjadikan bahasa sebagai pintu masuk dalam menjelajahi kebudayaan suatu kelompok.

Kuswarno dalam Kartika (2012: 8) menjelaskan kajian etnografi komunikasi memfokuskan kajiannya pada perilaku-perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya. Sehingga etnografi komuikasi tidak hanya menyorot fonologi dan gramatika bahasa, melainkan struktur sosial yang mempengaruhi bahasa, dan kebudayaan dalam kosa kata bahasa.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada ritual kematian etnis Tionghoa di Pontianak yang menganut kepercayaan Kong Hu Cu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan:

1) Bagaimana makna ritual kematian pada masyarakat etnis Tionghoa di Pontianak?
2) Bagaimana pola pembahasaan dalam ritual kematian etnis Tionghoa di Pontianak?

Makna Ritual..., Melisa Wijaya, FIKOM UMN, 2014

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Makna ritual kematian etnis Tionghoa di Pontianak
2. Mengetahui pola pembahasaan dalam ritual kematian etnis Tionghoa di Pontianak

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1.5.1.1 Mampu memberi kontribusi dan tambahan pengetahuan akademik khususnya bagi Fakultas Ilmu Komunikasi berkaitan dengan pemaknaan simbolik dan kajian etnografi.

1.5.1.2 Hasil penelitian mengenai makna ritual kematian yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi tinjauan dan kontribusi yang positif dalam perkembangan ilmu komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk konsumsi praktis komunikasi, terutama terkait pemaknaan simbolik dan pola pembahasaan dengan melihat interaksi masyarakat Tionghoa Pontianak memaknai ritual kematian.

Makna Ritual..., Melisa Wijaya, FIKOM UMN, 2014